

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan latar belakang permasalahan penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat yang didapatkan dari penelitian, batasan masalah penelitian, serta asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan yang maksimal dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2002). Subsektor peternakan dibagi menjadi tiga yaitu ternak besar, ternak kecil dan ternak unggas. Ternak besar meliputi sapi (Parah/potong), kerbau, dan kuda, sedangkan ternak kecil terdiri dari kambing, domba, dan babi serta ternak unggas terdiri dari ayam, itik, dan burung puyuh.

Dilihat dari Tabel 1.1 data populasi ternak Kab/Kota Jawa Timur yang mana populasinya dari beberapa jenis ternak ada yang mengalami penurunan populasi pada setiap tahunnya. Sehingga dapat dikatakan manajemen usahanya kurang baik. Berikut ini merupakan data statistik populasi Ternak Kab/Kota Jawa timur:

Tabel 1.1 Data statistik Populasi ternak Kab/Kota di Jawa Timur

No	Jenis Ternak	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Sapi Potong	4.957.477	3.949.097	4.125.333	4.267.325
2	Sapi Perah	308.811	237.673	245.246	255.947
3	Kerbau	33.498	28.118	28.507	27.792
4	Kambing	2.879.369	2.937.980	3.090.159	3.178.197
5	Domba	1.088.602	1.185.472	1.221.755	1.282.910
6	Babi	37.312	46.09	41.875	44.602
7	Kuda	11.632	10.581	10.536	10.368
8	Ayam Buras	32.143.678	33.806.963	34.539.123	35.728.314
9	Ayam Petelur	40.268.631	43.066.361	41.156.842	43.221.466
10	Ayam Pedaging/potong	51.981.778	52.288.601	179.830.682	194.064.874
11	Itik	3.853.128	4.213.379	4.912.393	4.983.776
12	Entok	875.135	946.323	1.261.425	1.354.956
13	Kelinci	0	326.776	331.476	265.865
14	Burung Dara	0	734.378	978.134	986.371
15	Burung Puyuh	0	2.377.749	2.770.908	2.931.450

Sumber : disnak.jatimprov.go.id

Dari tabel 1.1 diketahui bahwasanya ayam pedaging memiliki populasi paling tinggi dibandingkan dengan ternak yang lain sehingga peternakan ayam pedaging ini harus diberi perhatian lebih dalam pengembangan usahanya.

Peternakan ayam pedaging mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat) (Yemima, 2014).

Dilihat dari data statistik populasi ternak provinsi Jawa Timur tahun 2012 hingga 2015 ayam pedaging yang mengalami perkembangan yang sangat tinggi, tingginya perkembangan populasi ayam pedaging dilihat pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan yang sangat pesat dan dapat dikatakan peluang pasar ayam pedaging sangat luas dan terus berkembang, sehingga dapat dikatakan menjadi peluang besar bagi pengusaha ternak ayam pedaging.

Peternakan ayam pedaging/potong memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan peternakan penghasil daging lainnya, keunggulan itu diantaranya adalah siklus produksi yang singkat yaitu dalam waktu 4-6 minggu ayam pedaging sudah dapat dipanen dengan bobot badan 1,5-1,56 kg/ekor dan tidak memerlukan lahan yang luas, sehingga lahan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien. Siklus produksi yang pendek inilah yang menjadi daya tarik bagi peternak karena perputaran modalnya relatif lebih cepat. Modal yang telah dikeluarkan akan cepat kembali, sehingga keuntungan akan cepat didapatkan. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap minat para peternak untuk terus memproduksi ayam pedaging. Jumlah produksi ayam pedaging terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi terhadap daging ayam pedaging (Yemima, 2014).

Meningkatnya kebutuhan daging ayam potong/pedaging di kabupaten pamekasan maka dapat dikatakan peluang pasar di kabupaten pamekasan sangat baik dengan jumlah konsumsi yang rendah, maka dari itu dengan adanya peluang pasar tersebut dapat mengembangkan usaha baru di kabupaten pamekasan dengan manajemen perencanaan yang baik pula agar dipertengahan usaha tidak mengalami kendala yang tidak diinginkan. Yang mana dilihat dari populasi ayam pedaging yang ada di kabupaten pamekasan setiap kecamatan cukup besar.

Berikut merupakan data populasi ayam daging masing-masing kecamatan di Kabupaten Pamekasan.

Tabel 1.2 Populasi ayam Pedaging di Kabupaten Pamekasan

No	Kecamatan	Ayam Pedaging
1	Tlanakan	9,593
2	Pademawu	4,693
3	Galis	5,593
4	Larangan	54,393
5	Pamekasan	0
6	Proppo	0
7	Palengaan	5,793
8	Pagentenan	0
9	Kadur	52,993
10	Pakong	5,093
11	Waru	4,893
12	Batumarmar	5,593
13	Pasean	3,793

Sumber : Badan pusat statistik

Dari data populasi ayam pedaging di kabupaten pamekasan diatas dapat diketahui bahwasanya kecamatan pademawu masih memiliki populasi yang rendah dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di kabupaten pamekasan padahal konsumsi ayam pedaging di pamekasan cukup tinggi sehingga peluang untuk melakukan pengembangan usaha ayam pedaging di kecamatan pademawu sangat diperlukan.

Namun sebelum melakukan pengembangan usaha ayam pedaging di kecamatan pademawu diperlukan analisa kelayakan usaha untuk mengetahui kelayakan usaha tersebut baik atau tidak dan agar usaha yang akan dijalankan berjalan dengan optimal.

Sehingga penulis disini akan melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM POTONG DI DESA DASOK KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN”** Yang bertujuan untuk menjelaskan layak atau tidaknya usaha ternak tersebut di jalankan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah usaha ternak ayam potong layak atau tidak dikembangkan di daerah penelitian?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah usaha ternak ayam potong layak atau tidak untuk dikembangkan di daerah penelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi tambahan bagi masyarakat yang ingin membuka usaha peternakan ayam potong di kabupaten pamekasan khususnya kecamatan pademawu.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini aspek-aspek yang dianalisa adalah Aspek Pasar, Teknis, Lingkungan dan Keuangan.

1.6 Asumsi-asumsi

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian ini diasumsikan bahwa peternakan ayam potong di daerah lain kondisinya sama.
2. Harga pakan dan daging ayam potong dianggap tetap.

3. Depresiasi menggunakan metode garis lurus.
4. Tidak ada nilai sisa untuk bangunan dan peralatan saat akhir periode perencanaan.